

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia usaha dan industri kini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan era dunia menggunakan teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Seiring persaingan antarnegara ASEAN yang mulai meningkat sejak berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal tersebut mendorong antarnegara ASEAN berkompetisi mencetak sumber daya manusia yang dapat bersaing menghadapi tuntutan arus globalisasi. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar mempunyai daya saing untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dan MEA. Salah satu upaya pemerintah untuk mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pembangunan SMK dalam mencetak tenaga terampil masih mengalami banyak masalah. Salah satu permasalahan pembangunan SMK periode 2015-2019 adalah kurangnya tenaga guru SMK berkualitas (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2015: 22-24). Tentang standar guru sudah ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kualifikasi akademik melalui pendidikan formal guru SMK, yaitu minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik ini diperlukan agar guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Namun, sampai pada tahun 2017 masih terdapat guru SMK yang dikualifikasikan belum layak mengajar, yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik di bawah D-IV/S-1. Menurut data Statistik SMK 2017/2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa 63 dari 3.285 (1,9%) guru SMK negeri dan 217 dari 3.560 (6%) guru SMK swasta masih memiliki kualifikasi akademik di bawah S-1 (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 60-61). Data tersebut menunjukkan bahwa guru SMK swasta lebih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik guru dibandingkan dengan guru SMK negeri.

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu meningkatkan standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, kenyataan di lapangan kualitas guru dianggap masih rendah. Senada dengan Mohammad Abduhzen sebagai pengamat pendidikan, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori rendah

(Puspitarini, 2014: <https://news.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068988/kompetensi-pedagogis-guru-di-indonesia-rendah>). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang rendah dapat dilihat melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Tahun 2015, nilai UKG guru SMK yang mendapat nilai di atas 60 sebesar 53,55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat separuh guru yang mendapat nilai di bawah 60 (Aditya, 2017: http://krjogja.com/web/news/read/25465/Uji_Kompetensi_Guru).

Selaras dengan penelitian Lilik Chareul dkk. (2013) tentang profil kompetensi guru SMK TKR (Teknik Kendaraan Ringan) di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa hanya lima guru SMK negeri yang lulus UKG *online* dari sampel 50 orang guru SMK negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta (Yuswono et al., 2014: 175-176). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil UKG *online* kompetensi guru SMK swasta masih kurang baik.

Salah satu penyebab kompetensi guru masih rendah adalah banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat bahwa hanya 22,3% guru produktif SMK yang mengajar sesuai bidang kompetensinya (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017b: 4). Guru produktif merupakan guru yang mengajar mata pelajaran dasar bidang/program keahlian dan kompetensi keahlian. Posisi guru produktif SMK sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan SMK yang bermutu sehingga dibutuhkan profesionalitas guru produktif SMK yang tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terlihat bahwa guru produktif SMK merupakan unsur pokok yang harus mendapat perhatian untuk dikembangkan profesionalitasnya. Tentang standar guru sudah ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, khusus guru produktif harus memiliki kompetensi tambahan dalam mengajar peserta didik, yaitu kompetensi kejuruan. Kompetensi kejuruan guru adalah kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang diampunya. Kualifikasi dan kompetensi guru yang dimiliki guru produktif menunjukkan kualitas guru produktif dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Kompetensi guru dapat diketahui melalui beberapa cara. Salah satu cara mengetahui kompetensi guru, yaitu dengan menilai kompetensi guru itu sendiri melalui penilaian diri sendiri maupun penilaian orang lain. Proses menilai kompetensi guru dapat disebut juga dengan persepsi. Persepsi adalah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra sehingga individu dapat menyimpulkan dan menafsirkan stimulus yang diindra. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang persepsi profesionalitas guru produktif untuk mengetahui kualifikasi akademik dan profesionalitas guru SMK. Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Alasan pemilihan SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta karena diindikasikan sampai penelitian ini dilakukan belum ada

data secara empiris tentang persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Selain itu, cukup banyak SMK di Yogyakarta yang didirikan di bawah naungan yayasan Muhammadiyah sehingga penulis melakukan penelitian tentang persepsi profesionalitas guru di SMK Muhammadiyah yang berlokasi di Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menghadapi era revolusi industri 4.0 dan MEA menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di SMK sebagian besar belum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
2. Salah satu permasalahan pembangunan SMK periode 2015 – 2019 adalah kurangnya tenaga guru SMK yang berkualitas.
3. Masih terdapat guru SMK yang belum layak mengajar di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 1,9% guru SMK negeri dan 6% guru SMK swasta yang memiliki kualifikasi akademik di bawah D-IV/S-1 pada tahun 2017. Guru SMK swasta lebih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik guru dibandingkan dengan guru SMK negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru masih terbilang rendah. Nilai UKG guru SMK pada tahun 2015 yang mendapat nilai di atas

60 sebesar 53,55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat separuh guru yang mendapat nilai di bawah 60.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya lima guru SMK negeri yang lulus UKG *online* dari sampel 50 orang guru SMK negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil UKG guru SMK swasta masih kurang baik.
6. Salah satu penyebab kompetensi guru terbilang rendah adalah masih terdapat guru produktif SMK yang mengajar tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Hanya 22,3% guru produktif SMK produktif yang mengajar sesuai bidang kompetensi yang dimiliki.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Persepsi guru dan peserta didik tentang kualifikasi akademik dan profesionalitas guru produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.
2. Profesionalitas guru terdiri atas lima kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan.
3. Guru produktif dan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru produktif dan peserta didik dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL), dan Teknik Audio Video (TAV) di SMK Muhammadiyah yang berlokasi di Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualifikasi akademik guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta terhadap pemahaman peraturan profesionalitas guru?
3. Bagaimana persepsi guru dan peserta didik terhadap profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kualifikasi akademik guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta terhadap pemahaman peraturan profesionalitas guru.
3. Mengetahui persepsi persepsi guru dan peserta didik terhadap profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesionalitas guru SMK.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan profesionalitas guru SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi profesionalitas guru dan memberikan gambaran dalam mengembangkan sarana prasarana maupun kegiatan yang dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai lembaga pendidikan pencetak calon pendidik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik.

e. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Memberikan gambaran profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dan menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan profesionalitas guru.